

## EVALUASI PROGRAM SABUSAKARI DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL DIBAWAH USIA 35 TAHUN

Yanuar Firdaus<sup>1</sup>, Oktia Woro Kasmini Handayani<sup>2</sup>, Chatila Maharani<sup>3</sup>

[yanuar\\_firdaus@students.unnes.ac.id](mailto:yanuar_firdaus@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>

Universitas Negeri Semarang

### ABSTRAK

Kehamilan merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan yang dimulai sejak konsepsi dan berakhir sampai dengan persalinan yaitu keluarnya janin dan plasenta dari rahim ibu. Pada masa kehamilan terdapat beberapa tanda bahaya kehamilan, salah satunya adalah hipertensi. Hipertensi adalah masalah kesehatan masyarakat utama yang memengaruhi orang di seluruh dunia. Prevalensi hipertensi di Jawa Tengah menempati peringkat keenam yang mencapai 27,57%. Salah satu Puskesmas yang ada di Kudus yaitu Puskesmas Gondosari memiliki ibu hamil dengan risiko tinggi sebanyak 368 orang di tahun 2022, dimana target tahun 2021 hanya 182 orang maka didapatkan kenaikan sebesar 102,19% dari target awal. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui input, process dan output program Sabusakari dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Gondosari Kabupaten Kudus Tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Informan penelitian ini berjumlah 19 orang yang terdiri dari Kepala Puskesmas, Bidan Puskesmas, Kader Posbindu dan Ibu hamil dengan risiko hipertensi usia dibawah 35 tahun. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari evaluasi terhadap program pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi pada Ibu hamil dengan usia dibawah 35 tahun di Puskesmas Gondosari Kabupaten Kudus melalui metode IPO, diperoleh hasil bahwa program Sabusakari merupakan komponen penting dalam pencegahan dan penanganan hipertensi. Melalui program Sabusakari penjangkauan masyarakat, kesenjangan kesehatan, literasi kesehatan, dan pengelolaan diri pasien dapat diatasi sehingga deteksi dini dan pencegahan hipertensi pada kehamilan dapat dilakukan dengan lebih baik. Kolaborasi antara tenaga medis dan ibu hamil sangat diperlukan sehingga dapat membantu mengurangi risiko preeklamsia dan meningkatkan kesehatan ibu hamil dan janinnya.

**Kata Kunci:** Program Sabusakari, Hipertensi, Ibu Hamil, Pencegahan, Kesehatan Ibu..

### ABSTRACT

*Pregnancy is the process of fetal growth and development in the womb that begins at conception and ends with childbirth, which includes the delivery of the baby and the placenta from the mother's uterus. During pregnancy, there are several danger signs, one of which is hypertension. Hypertension is a major public health issue that affects people around the world. In Central Java, the prevalence of hypertension ranks sixth, reaching 27.57%. One of the community health centers (Puskesmas) in Kudus, namely Puskesmas Gondosari, recorded 368 high-risk pregnant women in 2022, while the target in 2021 was only 182, indicating an increase of 102.19% from the initial target. The purpose of this study is to evaluate the input, process, and output of the Sabusakari program in efforts to prevent and control hypertension among pregnant women in the working area of Puskesmas Gondosari, Kudus Regency, in 2025. This study uses a qualitative approach with a descriptive design. The research design is a case study. The study involved 19 informants, consisting of the Head of the Health Center, midwives, Posbindu (Integrated Development Post) cadres, and pregnant women under 35 years old who are at risk of hypertension. Data were analyzed using the interactive analysis model by Miles and Huberman, which includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. Based on the evaluation results of the community empowerment program in efforts to prevent and control hypertension in pregnant women under the age of 35 at Puskesmas*

*Gondosari, Kudus Regency, using the IPO method, it was found that the Sabusakari program is a key component in preventing and managing hypertension. Through the Sabusakari program, community outreach, health disparities, health literacy, and patient self-management can be addressed, allowing for better early detection and prevention of hypertension during pregnancy. Collaboration between healthcare providers and pregnant women is essential to help reduce the risk of preeclampsia and improve the health of both the mother and the fetus.*

**Keywords:** *Sabusakari Program, Hypertension, Pregnant Women, Prevention, Maternal Health.*

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan yang dimulai sejak konsepsi dan berakhir sampai dengan persalinan yaitu keluarnya janin dan plasenta dari rahim ibu. Pada masa kehamilan terdapat beberapa tanda bahaya kehamilan, salah satunya adalah hipertensi (Santi et al, 2022). Hipertensi adalah masalah kesehatan masyarakat utama yang memengaruhi orang di seluruh dunia (Zhang et al., 2020).

Klasifikasi hipertensi dan gangguan hipertensi pada kehamilan diklasifikasikan empat yaitu pertama, preeklamsia yang artinya hipertensi yang terjadi setelah 20 minggu kehamilan dengan proteinuria atau kerusakan organ. Kedua, hipertensi gestasional sementara artinya hipertensi tanpa proteinuria yang kembali normal setelah persalinan. Ketiga, hipertensi kronis artinya hipertensi sudah ada sebelum kehamilan atau terdeteksi sebelum 20 minggu kehamilan. Keempat, hipertensi kronis dengan superimposed preeklamsia artinya hipertensi kronis yang berkembang menjadi preeklamsia (Hurrell et al., 2022). Hipertensi pada kehamilan merupakan penyebab utama kematian ibu, dan memiliki dampak serius lainnya selama persalinan. Ibu hamil sebaiknya memeriksakan kehamilannya secara rutin, dan memeriksakan diri ke dokter kandungan untuk pemeriksaan lebih lanjut guna mendapatkan dosis obat yang tepat (Santi et al, 2022).

Menurunkan angka kematian ibu menjadi salah satu target dari Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Target SDGs sebanyak 70 per 100.000 pada akhir tahun 2030. Angka kematian ibu di seluruh dunia tahun 2022 diperkirakan mencapai 287.000 kematian. Angka ini setara dengan hampir 800 kematian per hari, kira-kira satu kematian dalam dua menit (Butalia et al., 2018). Provinsi yang mempunyai prevalensi hipertensi tertinggi di Indonesia ialah Bangka Belitung sebesar 30,9%, Kalimantan Selatan sebesar 30,8%, Kalimantan Timur sebesar 29,6%, Jawa Barat sebesar 29,4% dan DKI Jakarta sebesar 22,2%. Prevalensi hipertensi di Jawa Tengah menempati peringkat keenam yang mencapai 27,57% (Risikesdas, 2022).

Salah satu Puskesmas yang ada di Kudus yaitu Puskesmas Gondosari memiliki ibu hamil dengan risiko tinggi sebanyak 368 orang di tahun 2022, dimana target tahun 2021 hanya 182 orang maka didapatkan kenaikan sebesar 102,19% dari target awal. Berdasarkan data tersebut, diketahui ibu hamil yang berisiko tinggi yang mempunyai riwayat hipertensi umur diatas 35 tahun berjumlah 97 orang, sedangkan mayoritas sisanya yaitu 271 orang ibu hamil yang berusia kurang dari 35 tahun. Meskipun beberapa penelitian menyebutkan bahwa ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun dan atau ibu hamil yang berusia lebih dari 35 tahun lebih berisiko tinggi mengalami hipertensi pada kehamilan (Sriwahyuni, et al. 2020). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ningtias & Wijayanti (2021), menyatakan bahwa 83% ibu dengan kejadian hipertensi pada kehamilan berada pada usia 20-35 tahun. Selain itu juga diperkuat oleh Data Asuransi Kesehatan Jepang mengungkapkan bahwa rata-rata gangguan hipertensi pada kehamilan juga ditemukan pada kelompok usia 25–29 tahun, hal itu menunjukkan adanya hubungan dengan faktor-faktor selain usia ibu (Maeda et al., 2025).

Berdasarkan data di Puskesmas Gondosari Kabupaten Kudus, dari 368 ibu hamil, 271 diantaranya ialah ibu hamil dengan usia dibawah 35 tahun. Sehingga diperlukan sebuah upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi pada ibu hamil dibawah usia 35 tahun. Upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi membutuhkan sebuah intervensi yang efektif. Upaya yang sering dilakukan dalam peningkatan pengetahuan hipertensi, salah satunya dengan memberikan penyuluhan kesehatan (Darwis et al., 2022). Penyuluhan kesehatan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai risiko hipertensi pada kehamilan. Pengetahuan tentang faktor risiko sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi ibu hamil yang memiliki peluang lebih tinggi terhadap gangguan hipertensi. Apabila ibu hamil mengetahui faktor risikonya, maka harapannya dapat dilakukan upaya perawatan prenatal

yang memadai untuk menurunkan rasio mortalitas. Perawatan prenatal digunakan untuk mengetahui kondisi ibu hamil secara berkala. Pemantauan kondisi selama kehamilan sangat dibutuhkan untuk mengetahui kondisi ibu dan janin (Santi et al, 2022). Menurut penelitian Zohora et al., (2022) menyatakan bahwa rendahnya pendidikan, kurangnya perawatan antenatal yang memadai dan kurangnya pemeliharaan kesehatan yang tepat merupakan faktor-faktor penyebab terjadinya hipertensi pada kehamilan.

Pemerintah Jawa Tengah sejak Tahun 2016 telah mencanangkan program Jateng Gayeng Nginceng Wong Meteng (5 NG). Program 5 NG memiliki 4 fase yang terdiri atas fase pra hamil, fase kehamilan, fase persalinan dan fase nifas. Pada fase pra hamil terdapat dua terminologi yaitu stop dan tunda, stop hamil pada ibu usia >35 tahun dan sudah memiliki anak, serta tunda kehamilan jika usia <20 tahun dan kondisi kesehatan belum optimal. Selain itu, minimal ibu hamil periksa ke tenaga kesehatan (dokter dan bidan) sebanyak 4 kali selama kehamilan. Ibu hamil juga perlu memahami berbagai tanda/bahaya kehamilan dan pada saat persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Fase terakhir (nifas) yaitu mencatat dan memonitor ibu dan bayi sampai 1000 hari pertama kelahiran. Melalui program 5NG yang sampai saat ini masih aktif dilaksanakan, di Jawa Tengah terjadi penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan penurunan stunting. Seperti dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah di Tahun 2023, angka kematian ibu ialah 84 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah tersebut menurun dibandingkan Tahun 2022 yang tercatat 199 per 100.000 kelahiran hidup. Selain itu, angka stunting di Jawa Tengah juga mengalami penurunan, dimana pada Tahun 2022 prevalensi stunting Jawa Tengah berada diangka 27,68%, sedangkan di Tahun 2023 turun menjadi 20,9%. Namun, kedua program tersebut belum pernah dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan program pencegahan dan pengendalian hipertensi pada ibu hamil yang telah dilakukan di Puskesmas Gondosari.

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam proses implementasi kebijakan dan program. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum tercapai dari sebuah program. Informasi hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai bahan perbaikan program tersebut (Hajaroh, 2019). Ada beberapa tujuan diadakannya sebuah proses evaluasi yaitu, memperlancar program dan rencana yang akan datang, perbaikan program yang sedang teralaksana, penentuan keberhasilan pencapaian tujuan, menilai dampak yang dirasakan terhadap masyarakat, dan pengadaan program lain dari satu program yang sudah ada (Darwis et al., 2022). Penelitian Kodogo et al., (2019), dimana hasilnya menjelaskan bahwa kurangnya interaksi antara pasien dengan petugas kesehatan menjadi faktor dominan dalam pengendalian hipertensi. Menurut penelitian Al Ebrahimi et al., (2019) jumlah ibu hamil yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk tindak lanjut ANC, lebih kecil dibandingkan dengan jumlah ibu hamil yang menghadiri ANC, sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui program kesehatan. Meskipun program tersebut telah dilakukan, namun masih diperlukan evaluasi pelaksanaan program tersebut. Evaluasi tentunya salah satu strategi yang perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana program yang berlangsung tersebut telah mencapai hasil yang diharapkan. Adanya evaluasi program, dapat diperoleh umpan balik untuk mengetahui apakah program sudah berlangsung dengan baik, karena setiap program yang dijalankan harus dievaluasi untuk mengetahui efektivitasnya.

Terdapat banyak model evaluasi telah dikembangkan oleh para ahli, diantaranya: 1) Goal Oriented Evaluation Model, 2) Goal Free Evaluation Model, 3) Formatif-Summatif Evaluation Model, 4) Countenance Evaluation Model, 5) CSE-UCLA Evaluation Model, 6) CIPP Evaluation Model, 7) Discrepancy Model, kemudian muncul model Model IPO (Input, Process dan Output) merupakan pengembangan atau penyederhanaan dari model CIPP oleh Stufflebeam (Stufflebeam et al., 2010).

Berdasarkan hal tersebut penelitian mengenai evaluasi program Sabusakari dalam

pengecahan dan pengendalian penyakit hipertensi pada ibu hamil perlu dilakukan di wilayah Puskesmas Gondosari Kabupaten Kudus terdiri dari diketahuinya gambaran komponen input (sumber daya manusia, anggaran, sarana dan prasarana, metode), diketahuinya gambaran komponen process (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan), sehingga dapat diketahuinya gambaran Output (hasil kongkrit) pada pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian penyakit hipertensi pada Ibu hamil dengan usia dibawah 35 Tahun di Puskesmas Gondosari Kabupaten Kudus Tahun 2025.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan hasil informasi yang akurat dan objektif mengenai program pencegahan dan pengendalian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Gondosari Kabupaten Kudus. Adapun model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi IPO (Input, Process, dan Output). Model evaluasi ini dipilih karena aspek yang ditinjau dalam model penelitian ini dianggap lebih tepat dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Terdapat tiga aspek evaluasi model IPO yaitu evaluasi input, process, dan output.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus di Puskesmas Gondosari Kabupaten Kudus dengan waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Mei-Juni 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tiga aspek evaluasi (input, process dan output) implementasi program pencegahan dan pengendalian hipertensi pada ibu hamil yang telah dilakukan di Puskesmas Gondosari. Berdasarkan tujuan tersebut, maka ada beberapa partisipan yang dianggap relevan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, diantaranya ialah kepala Puskesmas, Bidan Puskesmas dan Kader Posbindu. Selain itu, untuk dapat mengkonfirmasi informasi yang didapat dari partisipan diatas, diperlukan juga informasi dari partisipan pendukung yaitu ibu hamil yang berusia dibawah 35 tahun yang memiliki riwayat hipertensi yang secara keseluruhan berjumlah 19 orang sebagai informan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hipertensi dalam kehamilan cenderung dialami oleh responden dalam kategori usia tidak berisiko, yaitu 20-35 tahun (Rasyid et al., 2024). Peneliti berasumsi bahwa hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kehamilan yang sehat, faktor gaya hidup seperti konsumsi makanan cepat saji dan gorengan, kurang istirahat karena penggunaan gadget yang berlebihan, dan pekerjaan rumah tangga yang berlebihan. Kejadian hipertensi dalam kehamilan lebih banyak terjadi pada kelompok usia 20 - 35 tahun dan berpendidikan rendah, yaitu kurang dari SMA (Basri et al., 2018).

Hasil penelitian melalui tahapan input diperoleh data bahwa beberapa program pencegahan dan pengendalian hipertensi pada ibu hamil telah dilakukan di wilayah Puskesmas Gondosari Kabupaten Kudus dengan cara memberikan edukasi menggunakan kepada responden yaitu ibu hamil secara keseluruhan melalui penyuluhan langsung dengan materi yang berisi tentang hipertensi dalam kehamilan dan meminta ibu hamil, suami, dan keluarga serumah untuk memahami dan menerapkannya, yaitu penyebab, cara deteksi dini, pencegahan, dan upaya penanganan serta memberdayakan suami, keluarga, kader, dan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan hipertensi dalam kehamilan.

Program Sabusakari dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi pada ibu hamil telah berdampak positif terhadap penurunan tekanan darah karena mampu menerapkan penanganan hipertensi dalam kehamilan dengan melibatkan suami dan keluarga. Namun masih terkendala bagi ibu hamil yang tidak meluangkan waktunya karena kesibukannya sebagai wanita bekerja, sehingga menyebabkan kurangnya pemeriksaan ANC ke Puskesmas, namun menurut penelitian Kaimudin et al., (2018) Ibu hamil yang tidak bekerja lebih

mungkin mengalami hipertensi daripada yang bekerja. Ibu hamil yang bekerja memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi daripada yang tidak bekerja. Ibu hamil yang bekerja memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperoleh informasi mengenai keadaannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Montazeri et al., (2023) yang menjelaskan bahwa diperlukan strategi edukasi dan konseling untuk meningkatkan praktik kesehatan sehingga mendukung pengetahuan/pemahaman dan sikap ibu dalam menerapkan pola hidup sehat dengan baik, terutama pada masa kehamilan (Ho et al., 2022).

Berdasarkan hasil pada tahapan process program Sabusakari dalam pengendalian hipertensi pada ibu hamil dibawah usia 35 Tahun di wilayah Puskesmas Gondosari Kabupaten Kudus, diketahui bahwa telah dilakukan kunjungan ke rumah responden untuk mengevaluasi pelaksanaan peran ibu hamil sendiri, suami dan keluarga dalam upaya deteksi dini komplikasi hipertensi dalam kehamilan, anamnesis kondisi kesehatan ibu berupa tanda bahaya hipertensi dalam kehamilan, pemeriksaan kesehatan oleh bidan yaitu mengukur tekanan darah dan pemeriksaan fisik berupa deteksi adanya edema pada wajah, tangan, dan kaki. Ibu hamil yang didapati memiliki tekanan darah >140/90 mmHg dilanjutkan dengan pemeriksaan proteinuria oleh petugas kesehatan dari Puskesmas Gondosari.

Kunjungan bidan ke rumah dilakukan untuk mengetahui kondisi ibu hamil dan melakukan pemeriksaan kesehatan ibu dan janin, hal tersebut juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan frekuensi pertemuan antara bidan desa, kader, dan ibu hamil selain melalui penyuluhan. Peneliti berpendapat bahwa meskipun ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang deteksi dini dan penanganan hipertensi pada masa kehamilan, namun sikap ibu hamil terhadap upaya tersebut masih kurang positif, terutama karena keterbatasan ekonomi keluarga yang erat kaitannya dengan penyediaan makanan bergizi dan sehat dalam mencegah hipertensi pada masa kehamilan (Mattsson et al., 2022).

Selain itu keterbatasan ekonomi juga menjadi faktor dalam menghambat process program-program pencegahan dan pengendalian hipertensi pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Gondosari Kabupaten Kudus. Hal tersebut dikarenakan akan mengurangi frekuensi kunjungan ANC. Ibu hamil dengan pendapatan tinggi cenderung lebih mematuhi jadwal ANC yang dianjurkan dibandingkan dengan ibu hamil dengan pendapatan rendah (Ratnasari et al., 2022). Selain pemeriksaan ANC, keluarga juga berperan dalam memberikan dukungan dalam memantau dan mencegah komplikasi hipertensi kehamilan serta pengambilan keputusan mengenai pengobatan yang dilakukan oleh ibu hamil dengan hipertensi (Sharma et al., 2023). Pendampingan suami dan keluarga yang tinggal serumah memegang peranan penting dalam melakukan deteksi dini untuk mencegah kejadian hipertensi kehamilan. Kehadiran pendamping di rumah yang memberikan dukungan dan perhatian meningkatkan semangat ibu untuk menjalani kehamilan yang sehat dan menghindari perilaku negatif pemicu hipertensi seperti tidak mengenali tanda dan gejala hipertensi dalam kehamilan.

Ouput dari program pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi pada ibu hamil di wilayah puskesmas Gondosari ialah pemahaman ibu hamil dan keluarga tentang hipertensi pada kehamilan memungkinkan intervensi yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan ibu hamil. Selai itu, dukungan keluarga terutama suami dalam mendorong perilaku sehat melalui pola makan dan pemeriksaan ANC sangat diperlukan. Ibu hamil terbukti lebih termotivasi ketika mereka menerima dukungan dari keluarga yang memahami tantangan mereka. Pendidikan berkelanjutan tentang manajemen hipertensi sangat penting. Inisiatif yang mencakup demonstrasi praktis (misalnya, mengukur tekanan darah) memberdayakan individu untuk bertanggung jawab atas kesehatan mereka. Agar program pencegahan dan pengendalian hipertensi pada ibu hamil dapat berhasil, maka

diperlukan intervensi berkelanjutan, intervensi tersebut harus terintegrasi ke dalam sistem layanan kesehatan yang ada dan didukung oleh kebijakan pemerintah daerah.

## **KESIMPULAN**

Evaluasi pelaksanaan terhadap program sabusakari sangat bermanfaat bagi ibu hamil memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Sebagai kesimpulan, evaluasi dari program Sabusakari sangat bermanfaat untuk meningkatkan pencegahan dan pengelolaan hipertensi pada ibu hamil. Diperlukan kolaborasi antara penyedia layanan kesehatan dan anggota masyarakat agar dapat menghasilkan hasil kesehatan yang lebih baik dan pemerataan yang lebih besar dalam akses layanan kesehatan.

## **Saran**

Penelitian selanjutnya perluasan program Sabusakari ke Puskesmas yang lain untuk lebih melibatkan suami dalam pencegahan dan pengendalian ibu hamil hipertensi dalam upaya pengelolaan hipertensi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Ebrahimi, E. A., Al Jobori, S. S., & Al Safi, W. (2019). Original paper Knowledge About Pregnancy Induced Hypertension Among Pregnant Women Attending Gynecology and Obstetrics Teaching Hospital in Kerbala. *Karbala J. Med*, 12(2), 2212–2219.
- Basri, H., Akbar, R., & Dwinata, I. (2018). Faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada ibu hamil di Kota Makassar. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 14(2), 21-30. <https://doi.org/10.24853/jkk.14.2.21-30>
- Butalia, S., Audibert, F., Côté, A. M., Firoz, T., Logan, A. G., Magee, L. A., Mundle, W., Rey, E., Rabi, D. M., Daskalopoulou, S. S., & Nerenberg, K. A. (2018). Hypertension Canada's 2018 Guidelines for the Management of Hypertension in Pregnancy. *Canadian Journal of Cardiology*, 34(5), 526–531. <https://doi.org/10.1016/j.cjca.2018.02.021>
- Darwis, A. M., Amaliah Tuwo, N., Masitha, M., Paembonan, O. B., Wirasistha, N., Putri, H., & Aryanti, R. B. (2022). Evaluasi Program Intervensi Penyuluhan Hipertensi Di Kelurahan Anrong Appaka Kecamatan Pangkajene. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(3), 300–304. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i3.49>
- Hajaroh, M. (2019). POHON TEORI EVALUASI KEBIJAKAN DAN PROGRAM (Metode, Nilai dan Menilai, Penggunaan). *Foundasia*, 9(1), 27–42. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26149>
- Ho, Y. C. L., Mahirah, D., Ho, C. Z. H., & Thumboo, J. (2022). The role of the family in health promotion: a scoping review of models and mechanisms. *Health Promotion International*, 37(6), 1–14. <https://doi.org/10.1093/heapro/daac119>
- Hurrell, A., Webster, L., Chappell, L. C., & Shennan, A. H. (2022). The assessment of blood pressure in pregnant women: pitfalls and novel approaches. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 226(2), S804–S818. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.10.026>
- Kaimudin, L., Pangemanan, D., & Bidjuni, H. (2018). Hubungan Usia Ibu Saat Hamil Dengan Kejadian Hipertensi Di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 1(6), 1–5.
- Kodogo, V., Azibani, F., & Sliwa, K. (2019). Role of pregnancy hormones and hormonal interaction on the maternal cardiovascular system: a literature review. *Clinical Research in Cardiology*, 108(8), 831–846. <https://doi.org/10.1007/s00392-019-01441-x>
- Maeda, N., Koyama, M., Takatsuka, S., Oyatani, K., Himuro, N., Mariya, T., Kuno, Y., Hinotsu, S., Saito, T., & Ohnishi, H. (2025). Maternal age and the rising incidence of hypertensive disorders of pregnancy: A comprehensive analysis of national claims data from Japan. *PLoS ONE*, 20(2 February), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0319177>
- Mattsson, K., Juárez, S., & Malmqvist, E. (2022). Influence of Socio-Economic Factors and Region of Birth on the Risk of Preeclampsia in Sweden. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph19074080>
- Montazeri, M., Shabani, F., Rezaie, R., & Mirghafourvand, M. (2023). Relationship between health

- practices with attitudes towards pregnancy and motherhood and pregnancy symptoms in Iranian pregnant women: A cross-sectional study. *BMJ Open*, 13(9), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-074048>
- Nath, A., Sheeba, B., Raj, S., & Metgud, C. S. (2021). Prevalence of Hypertension in Pregnancy and its Associated Factors among Women Attending Antenatal Clinis in Bengaluru. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 10(2), 1621–1627. <https://doi.org/10.4103/jfmmpc.jfmmpc>
- Ningtias, R. A. A., & Wijayanti, T. (2021). Hubungan Usia Ibu dan Usia Kehamilan dengan Kejadian Hipertensi pada Kehamilan. *Borneo Student Research*, 2(3), 1647–1653.
- Rasyid, P. S., Podungge, Y., Olii, N., Salmah, H., Mohd, H., Kesehatan, P., Kesehatan, K., & Begawan, B. S. (2024). Empowering Women and Families in Early Detection of Hypertension Complications in Pregnancy. 22, 780–791. <https://doi.org/10.31965/infokes.Vol22.Iss4.1479>
- Ratnasari, P., Yusran, M., & Iriyanti, M. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Ronga-Ronga Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Sains Dan Aplikasi*, 10(2), 102–109. Santi et al, 2022. (2022). *Int. J. Midwifery Res Vol 1, No 3, Maret 2022* Santi et al Risk factors for anemia in pregnant women. 1(3), 25–36.
- Sharma, A., Khapre, M., Meshram, R., & Gupta, A. (2023). Determinants of utilization of antenatal care services among recently delivered women residing in urban poor areas of Rishikesh, Uttarakhand, India—a cross-sectional study. *Journal of Rural Medicine*, 18(2), 87–95. <https://doi.org/10.2185/jrm.2022-030>
- Stufflebeam, D. L., Madam, C. F., & Kellaghan, T. (2000). Evaluation Models: Chapter 16. The CIPP Model for Evaluation. Kluwer Academic Publishers, 279–317. [https://link.springer.com/chapter/10.1007%2F0-306-47559-6\\_16](https://link.springer.com/chapter/10.1007%2F0-306-47559-6_16)
- Zhang, D.-Y., Cheng, Y.-B., Guo, Q.-H., Shan, X.-L., Wei, F.-F., Lu, F., Sheng, C.-S., Huang, Q.-F., Yang, C.-H., Li, Y., & Wang, J.-G. (2020). Treatment of Masked Hypertension with a Chinese Herbal Formula. *Circulation*, 142(19), 1821–1830. <https://doi.org/10.1161/circulationaha.120.046685>
- Zohora, F. T., Aktar, S., & Hossain, M. I. (2022). Evaluation of knowledge, awareness, treatment and prevention towards pregnancy induced hypertension among the pregnant women in Bangladesh: a hospital based cross-sectional study. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 9(4), 1671. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20220837>